

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Aeng Panas**

Keadaan wilayah di suatu daerah sangat berpengaruh terhadap watak dan sifat dari masyarakat yang menempatinya. Watak dan sifat serta kebiasaan yang dilakukan suatu masyarakat ini kemudian menjadi ciri khas tersendiri yang membedakan masyarakat di suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan ciri khas suatu masyarakat tersebut diantaranya adalah faktor geografis, sosial budaya, pendidikan, agama dan sebagainya.

Gambaran Umum Desa Aeng Panas adalah merupakan gambaran secara utuh tentang kondisi desa. Data-data yang disusun mengambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan. Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan dalam gambaran umum memakai data hasil survey sekunder yang disebarkan kepada Kepala Dusun, Kepala Rukun Tetangga. Data hasil survey akan memunculkan perbedaan dengan data yang ada di Pemerintahan Desa. Data yang ada di Pemerintahan Desa dicek ulang dengan data hasil survei yang merupakan data aktual dan kemudian analisa guna mendapatkan data yang lebih akurat.<sup>1</sup>

Gambaran Umum Desa berisikan antara lain kondisi geografis, perekonomian desa, keadaan statistik sosial budaya desa, deskripsi dan statistik sarana prasarana desa dan deskripsi statistik pemerintahan secara umum.

#### **1. Keadaan Geografis Desa Aeng Panas**

##### **a. Luas dan Batas Wilayah**

---

<sup>1</sup> Format Isian Data Potensi Desa dan Kelurahan Aeng Panas Tahun 2016

Desa Aeng Panas terdiri dari empat dusun yang masing-masing dusun dikepalai oleh perorangan yaitu kepala dusun (kasun) yaitu: dusun Pesisir, dusun Nong Malang, dusun Galis dan dusun Cecek.

Desa Aeng Panas berada pada ketinggian 50 m di atas permukaan laut, desa Gedangan sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Jarak antara Pemerintahan Desa dengan ibu kota kecamatan Pragaan + 10 Km dengan lama tempuh + 20 menit memakai kendaraan bermotor.

Desa Aeng Panas mempunyai luas wilayah 315 ha dengan batas-batas Wilayah Pemerintahan terdiri atas 4 Dusun dengan 17 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

- 1) Sebelah Timur Dusun Pesisir terdiri atas 5 Rukun Tetangga
- 2) Sebelah Selatan Dusun Nong Malang terdiri atas 4 Rukun Tetangga
- 3) Sebelah Utara Dusun Galis terdiri atas 4 Rukun Tetangga
- 4) Sebelah Barat Dusun Cecek terdiri atas 4 Rukun Tetangga.

#### **b. Asal Usul Nama Desa Aeng Panas**

Nama “Aeng Panas” dalam sejarahnya tidak lahir begitu saja. “Aeng Panas” diambil dari nama sumber mata air di Taman Pesisir Aeng Panas yang selalau hangat walaupun di malam hari. Bukti sejarah itu sampai sekarang masih ada dan tetap terawat dengan baik. Dari dulu hingga kini Taman Pesisir Aeng Panas telah menjadi persinggahan warga dari berbagai daerah, selain karena tempatnya yang nyaman, sejuk, udara yang masih bening karena berdampingan langsung dengan selat Madura yang senantiasa menggotong ombak menciumi pantai.<sup>2</sup>

Dalam sejarahnya Aeng Panas memiliki pelabuhan. Dari pelabuhan itulah para Saudagar hilir mudik datang membawa dagangan dan budaya dari tanah asalnya, utamanya Saudagar dari China. Dari Saudagar itulah akulturasi budaya masuk dan

---

<sup>2</sup> Ibid

mewarnai perilaku hidup masyarakat desa Aeng Panas bahkan mewarnai masyarakat Kabupaten Sumenep. Para Saudagar itu bukan hanya datang dari bangsa China melainkan juga dari berbagai negara/daerah penyebar agama Islam, corak Islam mendominasi kehidupannya masyarakat. Maka lengkaplah desa Aeng Panas bukan hanya menjadi pusat perkembangan budaya melainkan juga menjadi tempat para wali penyebar agama Islam.

Silsilah para masyayikh yang ada di Kabupaten Sumenep khususnya dan Kabupaten Pamekasan adalah keturunan para wali yang ada di Desa Aeng Panas. Para wali yang terkenal hingga saat ini yang maqbarohnya ada di Dusun Pesisir adalah Syekh Agung Ahmad. Beliau masih keturunan Rato Bagandan Pamekasan yang kawin dengan Puteri Bujuk Damar / Syekh Fathul Qarib yang merupakan keturunan Sunan Ampel Surabaya. Adapun maqbarah lain yang juga terkenal di desa Aeng Panas adalah Syekh Agung Mahmud adalah putera angkat dari Bindara Saod yang merupakan menantu dari Syekh Agung Ahmad.

Terbentuknya Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan terbukti dalam Legenda Kerajaan Sumenep pada masa kepemimpinan Raja Arya Wiraraja. Desa ini saat itu masih merupakan hutan belantara, hanya ditempati beberapa penduduk saja. Dalam perjalanan pulang memenuhi panggilan Raja Majapahit, Jokotole mengendarai kuda selama dalam perjalanan beliau menghadapi banyak kejadian dimana setiap kejadian yang terjadi pada jalur perjalanan yang beliau lalui akhirnya oleh sejarah dicatat sebagai cikal bakal nama sebuah desa tersebut.

Konon Istri Joko Tole kedinginan dan ingin mandi air hangat, maka ditancapkanlah tongkatnya kebumi, maka dari ujung tongkat itulah memancar air hangat yang dikenal kemudian dengan sebutan “Aeng Panas”. Untuk selanjutnya sumber mata air itu dirawat oleh seorang Saudagar China yang mendiami rumah dengan konstruksi

belanda sisamping sumber mata air tersebut yang mana kehadiran Saudagar itu memberikan nuansa perdagangan dan jasa yang sangat ramai dan berkembang di desa Aeng Panas.<sup>3</sup>

## **2. Kondisi Geografis dan Perekonomian Desa**

### **a. Geografis Desa**

Wilayah Desa Aeng Panas secara Geografis berada di 113°38' BB - 113°40' BT dan 7°8' LU - 7°6' LS. Dengan Topografi wilayah Desa Aeng Panas berada pada ketinggian 0 – 35 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan 3% sebanyak 223 Ha dan berombak dengan kemiringan 3.1 – 15 % sebanyak 25 Ha.8 Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Aeng Panas beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24 – 32° C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober. Iklim Desa Aeng Panas sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember-April dan musim kemarau antara bulan April Nopember.

Secara Administrasi Desa Aeng Panas terletak sekitar 5 Km dari ibu kota Kecamatan Pragaan, kurang lebih 36 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bataal Timur Kecamatan Ganding, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karduluk. Disebelah Selatan berbatasan dengan Laut Madura sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Prenduan.

### **b. Keadaan Ekonomi**

Keadaan perekonomian masyarakat Aeng Panas masih terbelang menengah ke bawah. Masyarakat desa Aeng Panas mayoritas bermata pencaharian sebagai petani,

---

<sup>3</sup> Ibid.

nelayan, berdagang, ada juga masyarakat yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Secara rinci keadaan ekonomi masyarakat Aeng Panas dapat dilihat pada tabel mata pencaharian penduduk sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Mata pencaharian Penduduk desa Aeng Panas

<b>No.</b>	<b>Jenis Mata Pencaharian</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Petani/Pekebun	615	385	1000
2.	Buruh Tani	21	9	30
3.	Pegawai Negeri Sipil	4	5	9
4.	Pedagang	541	402	916
5.	Guru	9	6	15
6.	Nelayan	87	-	87
7.	Wiraswasta	451	220	671
<b>Total</b>		<b>1.728</b>	<b>1.027</b>	<b>2.728</b>

### **3. Keadaan Penduduk Desa Aeng Panas**

#### **a. Keadaan Penduduk**

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari buku profil desa didapatkan bahwa potensi sumber daya manusia atau jumlah penduduk desa Aeng Panas adalah 4.678 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 2.287 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.391 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga 452 KK.

#### **b. Keadaan Pendidikan**

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan

mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru dengan sendirinya dan akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika sosial dan pola sosial individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini table yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Aeng Panas.

Tabel. 4.2

Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Belum/Tidak sekolah	397	542	939
2.	Tidak Tamat SD	884	518	1.402
3.	Tamat SD	837	544	1.381
4.	Tamat SLTP	285	220	505
5.	Tamat SLTA	198	181	379
6.	Akademi/Diploma III	10	11	21
7.	Diploma IV/Strata 1	39	12	51
<b>Jumlah</b>		<b>2.650</b>	<b>2.028</b>	<b>4.678</b>

Masyarakat kurang memperhatikan pendidikan formal, setelah lulus dari SMP tidak semua anak mau melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi. Hal ini selain dipengaruhi oleh tingkat ekonomi keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Setelah lulus SMP anak-anak lebih memilih untuk bekerja dari pada bersekolah.

Tingkat pendidikan tentunya sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada. Adapun sarana pendidikan di desa Aeng Panas sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel. 4.3

Sarana Pendidikan Formal Desa Aeng Panas.<sup>4</sup>

No.	Jenjang	Jumlah
1.	TK/Sederajat	4
2.	SD/Sederajat	1
3.	SMP/Sederajat	6
4.	SMA/Sederajat	4
<b>Total</b>		<b>15</b>

Tabel. 4.4

Sarana Pendidikan Formal Keagamaan Desa Aeng Panas

No.	Jenjang	Jumlah
1.	Ibtidaiyah	4
2.	Tsanawiyah	6
3.	Aliyah	4
4.	Ponpes	2
<b>Total</b>		<b>16</b>

c. Kesejahteraan Masyarakat

Dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk secara otomatis juga dituntut terpenuhinya tingkat kesejahteraan masyarakat yang terdiri atas kesejahteraan social, tenaga kerja dan pemberdayaan perempuan.

Secara umum pelayanan dan penanganan kesejahteraan social sesuai dengan program dari pemerintah diantaranya Program beras untuk keluarga miskin.

Besarnya usia produktif yang ada di Desa Aeng Panas yaitu 2.969 jiwa merupakan potensi tenaga kerja yang cukup untuk dikembangkan, dan sebagian besar

<sup>4</sup> Format Isian Data Potensi Desa dan Kelurahan Aeng Panas Tahun 2015,

usia produktif tersebut merupakan tenaga tidak terampil yang butuh pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan diantaranya Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT), PKK Desa, Posyandu, perkumpulan, dan Kelompok Usaha Simpan Pinjam.

a) Keadaan Sosial Keagamaan

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Aeng Panas termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Aeng Panas beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang tua ke anak ke cucu. Hal inilah membuat Islam mendominasi agama di Dusun-Dusun Aeng Panas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh masyarakat desa Gedangan Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan baik itu kegiatan untuk laki-laki maupun perempuan diantaranya adalah.<sup>5</sup>

- 1) Takhtim Alquran sebulan sekali setiap malam jum'at legi pada semua Astah (puju') untuk laki-laki.
- 2) Jama'ah yasinan untuk perempuan setiap hari jum'at setelah shalat Ashar dan untuk muslimatan.
- 3) Jama'ah diba' malam jum'at
- 4) Tahlilan orang meninggal dunia untuk laki-laki.
- 5) Pertemuan rutin kader NU ranting Pragaan sebulan sekali.

Adapun sarana peribadatan yang ada di desa Aeng Panas adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> K. Salim, Wawancara, Aeng Panas, 14 November 2016.



Tabel. 4.5

Sarana Peribadatan di desa Aeng Panas.<sup>6</sup>

No.	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Musalla/Langgar	12
<b>Total</b>		<b>18</b>

## b) Keadaan Sosial Budaya dan Pariwisata

Perspektif Budaya Masyarakat di Desa Aeng Panas sangat kental dengan budaya Islam. Hal ini dapat dimengerti karena hampir semua desa di Kabupaten Sumenep sangat kuat terpengaruh pusat kebudayaan Islam yang tercermin dari keberadaan Pondok - Pondok Pesantren yang ada di Sumenep.

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan social yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Pengembangan pariwisata di wilayah desa Aeng Panas masih belum memanfaatkan potensi sumber daya alam setempat. Sedangkan potensi yang ada dan berpeluang dikembangkan sebagai obyek wisata adalah wisata religi yaitu wisata bersejarah ke makam para wali yang ada di Aeng Panas seperti Agung Ahmad dan Agung Mahmud, serta wisata laut halmana laut yang masih perawan di Desa Aeng Panas dengan pemandangan yang indah dapat dinikmati langsung dari jalan raya dapat menjadi obyek wisata antar pulau bagi para wisatawan yang ingin berlibur.

---

<sup>6</sup> Format Isian Data Potensi Desa dan Kelurahan Aeng Panas Tahun 2015,

## **B. Paparan Data**

Dalam paparan data, data yang diperoleh oleh peneliti baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat di lapangan akan dijelaskan. Karena data yang diperoleh menjadi suatu hal yang sangat pokok dalam suatu penelitian.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti tentunya tidak terlepas dari fokus penelitian itu sendiri, yaitu: Bagaimana peran modal sosial pada masyarakat desa Aeng panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep dalam memasarkan gula merah.

### **1. Modal Sosial dalam Memasarkan Gula Merah**

#### **a. Jaringan Sosial**

Pengertian jaringan bisa dijelaskan dengan berbagai cara, seperti pengertian kamus atau ditelusuri melalui *etimologis*. Jaringan merupakan terjemahan dari *network*, yang berasal dari dua suku kata yaitu *net* dan *work*. *Net* diterjemahkan dalam bahasa sebagai jaring, yaitu tenunan seperti jala, terdiri banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung antara satu sama lain. sedangkan kata *work* bermakna sebagai kerja. Gabungan kata *net* dan *work*, sehingga menjadi *network*, yang penekanannya terletak pada kerja bukan pada jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul – simpul seperti halnya jaring (*net*).<sup>7</sup> Berdasarkan cara berpikir seperti itu, maka jaringan (*network*), dimengerti sebagai :

- a) Ada ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan. Kepercayaan itu diperatahankan oleh norma yang mengikat kedua belah pihak.
- b) Ada kerja antar simpul (orang atau kelompok) yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama, bukan kerja bersama – sama.

---

<sup>7</sup>Damsar, Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2009).

- c) Seperti halnya sebuah jaring (tidak putus) kerja yang terjalin antar simpul itu pasti kuat menahan beban bersama, dan malah dapat “menangkap ikan” lebih banyak.
- d) Dalam kerja jaring itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Malah kalau satu simpul saja putus maka keseluruhan jaring itu tidak bisa berfungsi lagi, sampai simpul itu diperbaiki. Semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat. Dalam hal ini, analogi tidak seluruhnya tepat terutama kalau orang yang membentuk jaring itu hanya ada dua saja.
- e) Media (benang atau kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan, atau antara orang – orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan.
- f) Ikatan atau pengikat (simpul) adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan mediana itu dipelihara dan dipertahankan.

Sedangkan sosial, seperti telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dimengerti sebagai sesuatu yang dikaitkan atau dihubungkan dengan orang lain atau menunjuk pada makna subjektif yang mempertimbangkan perilaku atau tindakan orang lain yang berkaitan dengan pemaknaan tersebut.

Studi tentang jaringan sosial (social network), telah dilakukan sosiolog sejak 1960 –an, biasanya dikaitkan dengan bagaimana pribadi – pribadi berhubungan antara satu sama lain dan bagaimana ikatan afiliasi melayani dengan baik sebagai pelican dalam memperoleh sesuatu yang dikerjakan, sebagai jembatan untuk memudahkan hubungan antar satu pihak dengan pihak lainnya, maupun sebagai perekat yang memberikan tatanan dan makna kehidupan sosial. Pada tingkatan antar individu, jaringan sosial dipahami sebagai pola atau struktur hubungan sosial yang meningkatkan dan atau menghambat perilaku orang untuk terlibat dalam bermacam kerjasama dari kehidupan

sosial pada tataran struktur sosial. Oleh karena itu tingkatan ini memberikan suatu dasar untuk memahami bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh struktur sosial.<sup>8</sup>

Dalam proses pemasaran gula merah, jaringan sosial mempunyai peran penting dalam pengembangan suatu usaha. Dalam hal ini peran jaringan sosial dalam pemasaran gula merah ialah menjembatani proses pemasaran produknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syariah pada tanggal 14 April 2022 pukul 08.00 beliau menyatakan:

“Kendala awal yang paling sulit saya hadapi adalah pemasarannya mbak, walaupun gula merah bisa menjadi pemanis makanan tapi tidak semua orang menggunakan dan menyukainya, sehingga kami menjualnya kepada pedagang saja”.<sup>9</sup>

Jadi, kendala awal yang dihadapi adalah sulitnya pemasaran ke luar, beliau menuturkan saat ini pemerintah desa sudah lebih aktif mempromosikan gula merah secara online maupun offline. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rofiq selaku perangkat desa di desa Aeng Panas pada tanggal 14 April 2022 pukul 09.00 beliau menyatakan:

“Sejauh ini kami sudah membantu dalam proses pemasaran gula merah melalui media sosial baik itu di WhatsApp, Instagram, Facebook dan juga menawarkannya pada teman-teman kami agar produk gula merah khas Aeng Panas bisa dikenal masyarakat luas, sehingga bisa membantu perekonomian masyarakat”.<sup>10</sup>

Peran pemerintah dalam memperkenalkan produk gula merah dan sangat penting untuk dilakukan dan dalam mempromosikan produk gula merah harus dengan bantuan pemerintah dan masyarakat agar bisa lebih luas lagi dalam menyebarkan produk gula merah hingga bisa dikenal banyak orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syariah pada tanggal 14 April 2022 pukul 08.10 beliau menyatakan:

“Saya sebagai masyarakat kecil hanya membantu menawarkan kepada toko-toko saja dan kepada masyarakat lain yang berminat untuk membeli gula merah untuk

---

<sup>8</sup>Ibid.

<sup>9</sup> Syariah. Petani Gula Merah, Wawancara langsung 14 April 2022

<sup>10</sup> Rofiqurrahman, Perwakilan Perangkat Desa, Wawancara langsung 14 April 2022

kebutuhan sehari-hari dan tak jarang juga saya mempromosikan lewat media sosial mbak dan mengajak teman-teman saya yang lain untuk ikut membantu mempromosikannya”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syariah diatas bahwasanya masyarakat Aeng Panas dalam membentuk jaringan melalui media sosial dan menawarkan produk kepada teman-teman dekatnya, terutama ketika memasuki Bulan Ramadhan mereka semakin gencar mempromosikan gula merah, Berikut Penuturan dari Ibu Syariah pada Tanggal 14 April 2022 Jam 08.20 beliau menyatakan:

“Biasanya ketika memasuki Bulan suci Ramadhan kami semakin gencar menawarkan produk karena gula merah biasanya menjadi salah satu pemanis takjil, target pasar yang kami pilih adalah para pedagang takjil, dan para pedagang gula merah”.

### **b. Kepercayaan**

Kepercayaan menurut Pratonno adalah serangkaian harapan positif dari perusahaan dan anggota organisasi, yang mengurangi ketidakpastian. Dimensi kepercayaan adalah isi inti dari modal sosial, yang memungkinkan tatanan sosial. Dalam konteks organisasi, hubungan pertukaran sosial bergantung pada kepercayaan antarpribadi, yang dapat mengurangi ketidakpastian dalam hubungan dan meningkatkan pertukaran kualitas pertukaran sosial. Dalam konteks jaringan antar – organisasi, kepercayaan memainkan elemen penting bagi perusahaan dengan tujuan untuk memilih mitra, yang dapat menyediakan sumber daya dan berbagi pengetahuan. Reputasi memberikan kategorisasi awal untuk perusahaan dengan tujuan untuk menjalin kemitraan dengan mengurangi ketidakpastian, yang mungkin berasal dari perilaku di alam.<sup>12</sup>

Dalam menjalankan suatu bisnis kepercayaan merupakan salah satu aspek yang harus dijaga, dari kepercayaan inilah yang membuat orang yakin untuk selalu menjalin kerjasama dengannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Habirah tanggal 15 April 2022 Jam 09.00 beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>11</sup> Syariah. Petani Gula Merah, Wawancara langsung 14 April 2022

<sup>12</sup> Aliusius Hery Pratonno. *Ekonomi Perilaku Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

“Kepercayaan merupakan aspek yang saya jaga sampai saat ini mbak, apalagi soal berdagang, kunci kelanggengan dalam kerja sama itu adalah kepercayaan, kalau sudah saling percaya maka akan mudah bekerjasama. Seperti saya dan para pedagang, kadang ketika pedagang kekurangan modal mereka menghutang produk saya dan saya percaya kepada mereka, beberapa hari kemudian mereka membayar hutangnya, begitu juga sebaliknya ketika saya kekurangan uang mereka memberi pinjaman uang kepada saya dan kemudian beberapa hari saya membayar hutang saya dengan produk gula merah, selain itu mereka percaya kalau kualitas gula merah yang saya jual bagus dan tidak dicampuri dengan bahan-bahan yang bisa merusak keaslian rasanya”.<sup>13</sup>

Jadi, kepercayaan dalam suatu usaha mempunyai peran dalam menjaga hubungan baik dengan mitra dagangnya dengan adanya kepercayaan diantara kedua belah pihak akan mengurangi rasa ketidak pastian saat kerjasama. Kepercayaan ini juga membuat banyak pihak respect dengan produk gula merah di desa Aeng Panas, sehingga tidak sedikit dari mereka ikut berpartisipasi, karena mereka percaya produk gula merah bisa bersaing dengan gula lainnya. Sebagaimana penuturan Ibu Habirah pada tanggal 15 April 2022 Jam 09.10 beliau menuturkan:

“Alhamdulillah mbak sekarang masyarakat dan pemerintah desa lumayan respek dengan produk gula merah, kalau mereka gak respect mereka gak mungkin menawarkan kepada teman-teman dan menaruh iklan di media sosial mereka kan, tapi kalau untuk produksinya, tidak semua orang berpartisipasi hanya orang-orang terdekat saja dan kerabat”.

Masyarakat Desa Aeng Panas sangat memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi sehingga mereka mendukung satu sama lain usaha orang lain dengan cara seperti mensupport dan membantu dalam memproduksi gula merah tersebut. Seperti penuturan yang dikatakan ibu Habirah pada tanggal 15 April 2022 Jam 09.20 mengatakan:

“Masyarakat sangat merespon positif terhadap proses pembuatan gula merah kami terkadang mereka juga ikut membantu dan berpartisipasi meskipun jarang tapi itu adalah bentuk dari respon positif mereka terhadap produksi gula merah yang ada di desa Aeng Panas”.<sup>14</sup>

Dengan membentuk kreasi baru atau gebrakan baru yang bisa menarik konsumen untuk tertarik dalam membeli suatu produk merupakan sebuah keharusan dalam suatu

---

<sup>13</sup> Habirah, Petani Gula Merah, Wawancara Langsung 14 April 2022

<sup>14</sup> Ibid.

usaha agar usaha tersebut dapat berkembang terus menerus dan tidak berhenti mendadak.

Ibu Habirah pada tanggal 15 April 2022 Jam 09.30 beliau menuturkan:

“Cara kami untuk menarik minat masyarakat yaitu dengan mempertahankan kualitas dan membuat inovasi baru dari bentuk gula merah, saya senang mbak karena produk gula merah sebentar lagi akan diperjual belikan ke luar daerah sehingga produk desa Aeng Panas akan lebih dikenal oleh masyarakat luas sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat”.<sup>15</sup>

### **c. Norma**

Norma adalah aturan dan kaidah yang digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai sesuatu, termasuk menilai kelakuan manusia. Semua ketentuan, keharusan, dan larangan itu merupakan norma bagi kelakuan manusia, yang merupakan ukuran apakah kelakuan itu baik (sesuai dengan norma) ataukah jelek (melanggar norma). Secara garis besar dibedakan dua norma, yang pertama adalah norma teknis dan permainan, dan yang kedua norma – norma yang berlaku secara umum. Norma – norma teknis dan norma – norma permainan hanya berlaku untuk tujuan tertentu atau bersangkutan dengan kegiatan yang bersifat sementara dan terbatas. Misalnya, orang yang ingin bermain sepakbola harus mentaati peraturan yang ditentukan dalam sepak bola. Demikian pula, dalam suatu perusahaan ada berbagai peraturan yang harus dipahami dan ditaati bagi mereka yang ingin bekerja di perusahaan itu. Sedangkan norma – norma yang berlaku umum ialah norma – norma sebagaimana umumnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat sikap toleransi kepada sesama manusia itu sangat penting apalagi ketika orang lain membutuhkan pertolongan sebagai sesama manusia sangat penting untuk diikuti dan di lakukan. Ibu Latifah pada tanggal 15 April 2022 Jam 09.40 beliau menuturkan:

“Hanya sebagian orang saja mbak, yang mempunyai sikap toleransi itu dan hanya bagi yang tidak sibuk juga kan mereka mempunyai kesibukan masing-masing mbak jadi

---

<sup>15</sup> Ibid.

hanya yang tidak bekerja atau yang tidak punya pekerjaan yang membantu saja selebihnya tidak ada”.<sup>16</sup>

Usaha dalam mengembangkan produk-produk dalam desa merupakan upaya yang positif dalam mempertahankan desa agar lebih berkembang dan untuk mempertahankan itu semua perlu adanya kekompakan antar masyarakat dengan dibentuknya suatu kelompok yang membantu dalam pengembangan desa. Ibu Latifah pada tanggal 15 April 2022 Jam 09.50 mengatakan:

“Di sini tidak ada kelompok-kelompok yang dibentuk dalam memproduksi gula merah mbak. Ya, karena masyarakat disini sibuk dengan pekerjaan sampingannya disaat produksi gula merah merah terdapat kendala”.<sup>17</sup>

Dengan adanya usaha gula merah yang terdapat di dalam desa ini sangat menguntungkan semua pihak dan dengan begitu bisa mengenal satu sama lain antar masyarakat dan menambah wawasan. Ibu Latifah pada tanggal 15 April 2022 Jam 10.00 menuturkan:

“Alhamdulillah mbak, dengan adanya usaha seperti gula merah tersebut kita bisa menambah wawasan dan menambah pengalaman dan saling mengenal satu sama lain yang dulunya tidak begitu akrab menjadi akrab”.<sup>18</sup>

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam memasarkan gula merah ada beberapa kendala yang menghambat dalam pemasarannya yang menjadikan produk gula merah tidak terlalu dikenal oleh pasar luar.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka ada beberapa hal yang peneliti temukan mengenai peran modal sosial dalam pemasaran gula merah menunjukkan bahwa modal sosial yang ada didalam pemasaran gula merah di desa Aeng Panas sangat berperan dalam proses penjualan produk, hal itu karena dalam modal sosial terdapat

---

<sup>16</sup> Latifah, Petani Gula Merah, Wawancara Langsung 15 April 2022.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Ibid.



unsur jaringan sosial, kepercayaan dan norma sosial. Dalam pemasaran gula merah di Desa Aeng Panas jaringan sosial mempunyai peran membantu proses pemasaran melalui online maupun offline, selain itu pemerintah desa juga ikut berpartisipasi dalam memperluas jaringan penjualan gula merah di desa Aeng Panas. Norma atau aturan dalam pemasaran gula merah adalah aturan yang tidak tertulis, dalam norma sosial masyarakat memiliki sikap toleransi yang tinggi, dan adanya kelompok yang dibentuk dalam usaha gula merah tersebut. Kepercayaan dalam pemasaran gula merah merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga hubungan baik dengan pedagang, dan menjaga hubungan baik dengan sesama masyarakat dengan cara saling berpartisipasi dalam pengembangan usaha.

#### **D. Pembahasan**

Menurut Putnam modal sosial merupakan gambaran organisasi sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lain.<sup>19</sup> Dari definisi tersebut ada tiga unsur penting didalam modal sosial yakni norma, jaringan, dan kepercayaan sosial. Norma merupakan nilai yang bersifat konkrit yang diciptakan untuk menjadi panduan bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat, jaringan sebagai unsur modal sosial merupakan sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal disamping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa dipasar, serta jaringan sosial memfasilitasi sekumpulan orang yang diikat oleh norma-norma bersama dan saling berhubungan timbal balik, sedangkan kepercayaan merupakan sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik, bila

---

<sup>19</sup> Yustika, Ahmad Erani. *Ekonomi Kelembagaan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 140.

masing-masing pihak memiliki pengharapan yang sama-sama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud.<sup>20</sup>

Peran modal sosial disini sebagai energi pembangunan. Hal ini dikarenakan modal sosial akan mempengaruhi kekuatan masyarakat dan dasar kemasyarakatan dalam memecahkan permasalahan yang menjadi kendala dalam memasarkan produk gula merah. Dimana modal sosial akan memberikan dorongan keberhasilan bagi berbagai pihak karena dapat mendorong masyarakat secara swadaya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Modal sosial dapat diterapkan untuk berbagai kebutuhan, namun yang paling banyak adalah upaya dalam meningkatkan pemasaran gula merah tersebut.

Hal ini akan mudah dicapai dan berbiaya rendah apabila terdapat modal sosial yang besar. Modal sosial merupakan corak kehidupan sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang membuat para partisipan sanggup untuk bertindak efektif secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial merupakan konsep yang muncul sebagai hasil dari interaksi masyarakat dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus. Interaksi, komunikasi, dan kerjasama yang ada dipengaruhi keinginan untuk mencapai tujuan bersama yang terkadang berbeda dengan tujuan diri sendiri. Hal ini menciptakan emosional untuk menyatukan masyarakat sehingga menghasilkan kepercayaan dari relasi yang lama.<sup>21</sup>

Proses interaksi yang saling berbincang-bincang dapat menciptakan hubungan lebih dekat antar satu sama lain sehingga terbentuk sebuah kepercayaan. Adanya kepercayaan tersebut dapat mendorong terbentuknya suatu anggota perkumpulan. Kelompok ini dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang tidak hanya mempererat silaturahmi saja, tetapi juga membentuk kegiatan-kegiatan yang membantu para anggota kelompok dalam mengembangkan usaha gula merah secara finansial dan untuk

---

<sup>20</sup> Fathi, Rusyidan. “*Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*”. Jurnal pemikiran Sosiologi Vol. 6 No. 1.

<sup>21</sup> John Field, *Modal Sosial*, (Medan: Bina Media Perintis, 2005), hlm 51.

membangkitkan rasa solidaritas antar masyarakat. Modal sosial dipandang sebagai suatu komponen yang dapat mempengaruhi produktivitas dan individu sehingga dapat menciptakan suatu produk yang berkualitas. Dengan begitu tujuan bersama mudah untuk didapatkan, selain itu dalam individu juga akan mendapatkan apa yang menjadi kepentingan pribadinya yaitu mendapatkan uang dari hasil pemasaran tersebut. Dalam modal sosial tersebut kepentingan-kepentingan setiap masyarakat menjadi faktor utama dalam memasarkan produk gula merah. Baik itu kepentingan dalam mengembangkan usaha, kesamaan, maupun kepentingan pribadi, untuk mencapai kepentingan individu ataupun bersama. Dengan interaksi yang terjalin dan kepercayaan yang semakin tumbuh, informasi yang semakin banyak dan terbentuknya jaringan yang semakin kuat dalam memasarkan produk gula merah menjadi harapan dari terbentuknya kepercayaan dalam antar masyarakat.

Modal sosial selalu memiliki hubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam memasarkan suatu produk untuk keberhasilan suatu usaha. Keberhasilan suatu usaha tidak hanya dilihat dari peningkatan perekonomian saja namun juga dapat dilihat dari pengembangan usaha, keberlanjutan usaha serta dalam pemasaran produk. Modal sosial yang efektif memberikan dampak yang efektif, begitupun sebaliknya jika modal sosial tidak efektif maka akan memberikan dampak yang tidak efektif. Secara tidak langsung modal sosial menjadi tolak ukur dalam pengembangan suatu usaha. Modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan pada keberhasilan suatu usaha dikarenakan modal sosial dapat melahirkan ikatan-ikatan emosional yang dapat menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama dalam memasarkan produk mereka kepada konsumen.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Tungka Rogahang, *Pengaruh Modal Sosial Terhadap: Suatu Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud*, (Acta Diurna, 2013), hlm 4.

Peran modal sosial dalam menunjang dinamika antar masyarakat ditunjukkan dengan meningkatnya interaksi atau kerjasama antar masyarakat dan meningkatnya rasa tolong menolong sesama masyarakat. Berhubungan dengan kebutuhan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks serta meningkat, membuat penduduk desa berusaha untuk mencari penghasilan yang lebih baik dan dapat menjamin kehidupan kedepannya menjadi lebih layak lagi. Modal sosial tumbuh didalam suatu masyarakat yang didalamnya berisi nilai dan norma serta pola-pola interaksi sosial dalam mengatur kehidupan keseharian masyarakat.

Didalam proses perubahan dan upaya mencapai tujuan tersebut masyarakat senantiasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma yang dipedominasi sebagai acuan bersikap, bertindak dan bertingkah laku serta berhubungan atau membangun jaringan dengan pihak lain. Beberapa acuan nilai dan unsur yang merupakan roh modal sosial antara lain:

a. Sikap yang partisipatif

*Participation* adalah hal ikut sertanya setiap orang dalam suatu kegiatan/aktivitas untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dimana antar masyarakat memiliki tujuan yang sama dalam memasarkan produk gula merah sehingga dikenal sampai luar daerah.

b. Sikap yang saling memberi dan menerima

Sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri sebab itu kita harus saling menghormati dan menghargai sesama manusia karena kita pasti membutuhkan bantuan orang lain.

c. Saling percaya dan mempercayai dan diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mendukungnya.

Inti dari modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola inter-relasi yang timbal balik dan saling menguntungkan serta dibangun diatas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan diatas prinsip-prinsip yang telah disebutkan diatas.

Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu dalam bentuk norma kepercayaan dan jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial juga dipahami sebagai pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki bersama oleh komunitas serta pola hubungan yang memungkinkan sekelompok individu melakukan satu kegiatan produktif.

Dengan perkembangan yang begitu pesat memicu agar masyarakat di Desa Aeng Panas untuk lebih mengembangkan industri rumahan yaitu produk gula merah dalam memasarkannya. Sinkronisasi antara masyarakat dan pemerintah yang baik merupakan perantara percepatan proses perkembangan industry rumahan tersebut. Dalam hal ini tidak terlepas dari peran modal sosial masyarakat desa Aeng Panas. Modal sosial sangat berperan dalam proses pemasaran produk gula merah, adanya sikap rasa percaya, nilai-nilai dan jaringan yang mampu mengakomodir setiap langkah pemerintah desa maupun masyarakat dalam proses pemasaran gula merah di desa Aeng Panas.

Peran modal sosial berupa kepercayaan sangat membantu masyarakat dalam menjalin sebuah hubungan dengan masyarakat lain dan menciptakan hubungan baru dalam bentuk kerjasama dengan agen-agen pemasaran yang dapat mempermudah proses pemasaran produk gula merah, selain dari kepercayaan peran modal sosial berupa jaringan juga berperan dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan koneksi

pemasaran maupun promosi produk gula merah di Desa Aeng Panas. Peran modal sosial berupa nilai dan norma juga berfungsi untuk menertibkan perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas selama bekerja dan menjaga perilaku dalam menjalin hubungan agar lebih mendapatkan kepercayaan dalam bekerjasama.<sup>23</sup>

Pemasaran adalah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertahankan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum.<sup>24</sup>

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Putnam yang mengatakan modal sosial merupakan gambaran organisasi sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan sosial., yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan.<sup>25</sup> Definisi dari Putnam tersebut senada dengan sejumlah studi yang telah banyak dilakukan, dimana peranan modal sosial tidak kalah pentingnya dengan infrastruktur ekonomi lainnya, sehingga upaya untuk membangun modal sosial perlu diprioritaskan pembentukan modal sosial dapat menyumbang pada pembangunan ekonomi karena adanya jaringan (*networks*), norma (*norms*), dan kepercayaan (*Trust*) didalamnya yang menjadi kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama.

---

<sup>23</sup> Lalu Didik Apriawan dkk, *Peran Modal Sosial Sebagai Strategi dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah*, Journal of Urban Sociology Vol. 3 No. 1.

<sup>24</sup> Istifhama L, *Strategi Bertahan dan Modal Sosial Pedagang Pasar Tradisional Swasta dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Studi Ekonomi Vol. 8 No. 1.

<sup>25</sup> Yustika, Ahmad Erani. *Ekonomi Kelembagaan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 140.